



Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi

**Lilisandra Makjun^{1*}, Melizubaida Mahmud¹, Agil Bahsoan¹,
Usman Moonti¹, Sri Endang Saleh², Sudirman Sudirman¹,
Yulianti Toralawe¹.**

¹*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo*

²*Economics Department, Universitas Negeri Gorontalo*

Article Info

Article history:

Received: 12 January 2023;

Accepted: 31 January 2023;

Published: 26 May 2023.

Keywords:

*Village Chief Performance;
Economic Development*

Abstract

*This research employs a quantitative approach. Meanwhile, the data are collected through observation, interviews, and questionnaires. The research samples were 50 people in Mootawa Village, Bone Raya Subdistrict, Bone Bolango Regency. The research applies simple linear regression. The research findings indicate that the performance of the village chief positively affects economic development in Mootawa Village, Bone Raya Subdistrict, Bone Bolango Regency and it is identified from the calculation of the Pearson correlation coefficient of **0,521***

Abstrak

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kusioner. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango sebanyak 50 orang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala desa berpengaruh positif terhadap Pembangunan Ekonomi di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi pearson sebesar **0,521**.*

How to Cite:

**Makjun, L.; Mahmud, M.; Bahsoan, A.; Moonti, U.;
Saleh, S, E.; Sudirman, S.; Toralawe, Y. (2023). Pengaruh
Kinerja Kepala Desa Terhadap Pembangunan
Ekonomi. *Journal of Economic and Business
Education*, 1(2), 34-43.**

*Corresponding Author

lilisandramakjun249@gmail.com: Lilisandra Makjun

ISSN

[2963-508X \(Online\)](https://doi.org/10.30605/jeb.v1i2.12345)

[2963-5160 \(Cetak\)](https://doi.org/10.30605/jeb.v1i2.12345)

Pendahuluan

Pembangunan merupakan konsep program untuk menghasilkan perubahan sosial, ekonomi, politik yang positif, berkesinambungan, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan sebagai prasyarat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk merealisasikan tujuan pembangunan maka segenap potensi dan sumberdaya yang ada harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik – baiknya.

Konsep pembangunan bersifat perubahan dan perbaikan kondisi fisik dan non fisik suatu wilayah Desa yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena pembangunan yang baik adalah pembangunan desa yang menjalankan keseimbangan antara pembangunan fisik dan mental yang melekat secara terpadu dalam program pembangunan yang ditetapkan oleh kepala desa. Wujud pembangunan tersebut berupa program dan kegiatan yang bernuansa aspirasi dan proaktif terhadap pengembangan kreasi masyarakat desa setempat sehingga menumbuhkan norma pembangunan yang menjadi kebutuhan dan dambaan masyarakat sebagai perangsang dan penggerak untuk maju, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu pembangunan mengarah pada perubahan sosial dimana masyarakat dan Kepala Desa dituntut secara bersama-sama untuk menciptakan sikap mental baru dalam merencanakan maupun melaksanakan pembangunan sehingga masyarakat menguasai dan mengawasi sumber daya dan tujuan pembangunan berdasarkan kebutuhan dan keinginan bersama, dengan kata lain bahwa pembangunan yang diharapkan adalah pembangunan masyarakat desa menjadi lebih baik dan pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga nanti terwujud masyarakat desa memiliki pendidikan yang tinggi dan berpengalaman, memiliki tingkat IPTEK yang tinggi serta media informasi yang mendukung yang dibutuhkan masyarakat dalam usaha pembangunan.

Sistem pembangunan suatu daerah berbicara mengenai serangkaian penyelenggaraan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah yang berwenang yaitu pemerintahan desa sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berperan penting dalam mencapai tujuan nasional. Kemajuan suatu pembangunan desa tak terlepas dari peran penting kepala desa sebagai pemimpin dalam melaksanakan serangkaian sistem pemerintahan Desa. Peran kepala sangatlah sentral dalam beberapa aspek, seperti halnya upaya merealisasikan pembangunan di suatu wilayah meliputi dari pelopor pembangunan suatu daerah, perencanaan pembangunan suatu daerah, dan pengawas pembangunan suatu daerah.

Keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan tidak terlepas dari kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa dalam menjalankan sebaik – baiknya tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dan melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa.

Tugas dan fungsi Kepala Desa sudah diatur didalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Untuk Tugas Kepala Desa diatur dalam pasal 6 Ayat 2 dan untuk fungsi Kepala Desa Diatur dalam pasal 6 Ayat 3. Berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 pasal 6 Ayat disebutkan bahwa Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan di Desa, seperti tata Pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan terhadap masyarakat, administrasi kependudukan serta penataan dan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana di desa, pembangunan bidang pendidikan dan juga bidang kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

Menurut Gunawan Widjaja (2002:27) kinerja kepala desa adalah Kinerja Kepala Desa merupakan Hasil dan tingkat pencapaian baik secara kuantitas dan kualitas pelaksanaan tugas oleh kepala desa beserta perangkat desa dalam melaksanakan program kerjanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi beserta tanggung jawabnya masing – masing. Kinerja merupakan kombinasi antara kemampuan dan usaha untuk menghasilkan apa yang dikerjakan. Supaya menghasilkan kinerja yang baik seseorang harus memiliki kemampuan, kemauan usaha agar setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak mengalami hambatan yang berat dalam lingkungannya.

Keberhasilan atau kegagalan program pembangunan Desa sangat ditentukan oleh kinerja Kepala Desa, yakni sejauh mana Kepala Desa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat dijalankan dengan baik. Kinerja Kepala Desa bisa dikatakan baik jika pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dalam tata kelolanya sinkron dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan Desa bisa dikatakan berkembang apabila di desa itu telah dilakukan pembangunan secara multidimensional, yang melibatkan segenap pengorganisasian dan peninjauan kembali atas sistem – sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan.

Selain peningkatan pendapatan dan output, proses pembangunan itu juga berkenaan dengan serangkaian perubahan yang bersifat mendasar atas struktur-struktur kelembagaan, sosial, dan administrasi, sikap-sikap masyarakat dan bahkan sering kali juga merambah adat istiadat, kebiasaan, dan system kepercayaan yang hidup dalam masyarakat yang bersangkutan (Todaro, 2000:18).

Undang – undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa”, juga dalam ayat 8 yang berbunyi “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

Selain itu juga kesulitan Pemerintah Desa dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat karena peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun sehingga lapangan kerja terbatas. Dan kegagalan berbagai program pembangunan pedesaan adalah disebabkan antara lain karena perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan dan evaluasi

program – program pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat.

Pemerintah Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu Pemerintah Desa yang tidak terlepas dari berbagai masalah pembangunan ekonomi desa. Kegiatan pembangunan yang dibuat oleh Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango belum berjalan sebagaimana mestinya, hasil observasi (*pra survey*) yang telah peneliti dapatkan diantaranya: perancangan dan penerapan program pembangunan ekonomi yang telah direncanakan belum terlaksana dengan baik, kinerja kepala desa dalam bidang pembangunan cenderung rendah dan tertinggal dibandingkan desa – desa lainnya, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil pembangunan mencakup sarana prasarana dan infrastruktur desa serta kurang berjalannya realisasi program pembangunan khususnya pendidikan dan pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kekuatan ekonomi desa dari segi sumber daya manusia.

Metode

Adapun penelitian metode yang diambil dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Kuantitatif itu sendiri di dasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk menguji teori yang ada. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian lalu di analisis kuantitatif/statistika dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono 2009:11)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja kepala desa terhadap pembangunan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,78294767
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,063
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,844
Asymp. Sig. (2-tailed)		,474

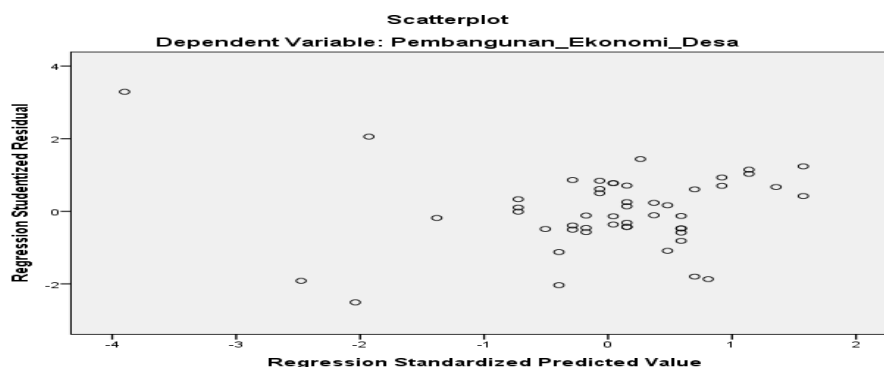
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,474** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas dari angka nol atau bagian bawah dari angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,782	11,950		4,501	,000
Kinerja_Kepala_Desa	,586	,139	,521	4,224	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan_Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 53,782 + 0,586X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Pembangunan Ekonomi) akan sebesar 53,782 apabila variabel X (Kinerja Kepala Desa) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Kinerja Kepala Desa), maka jumlah variabel Y (pembangunan ekonomi) akan meningkat sebesar 0,586.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (pembangunan ekonomi) dan Variabel X (Kinerja Kepala Desa), semakin naik nilai Variabel X (Kinerja Kepala Desa) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Pembangunan Ekonomi).

Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,782	11,950		4,501	,000
Kinerja_Kepala_Desa	,586	,139	,521	4,224	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan_Ekonomi

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **4,224** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	4,224	2,008	0,000	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **4,224 > 2,008** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa kinerja kepala desa berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan hasil di analisis regresi diperoleh *R Square* sebesar **0.271**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **27,1%** variabilitas mengenai variabel pembangunan ekonomi di Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh variabel kinerja kepala desa, sedangkan sisanya sebesar 72,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi di Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Variabel tentang kinerja kepala desa dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Anwar Prabu mangkunegara (2015) mencakup kuantitas kerja kepala desa, kualitas kerja kepala desa, pelaksanaan tugas kepala desa dan tanggung jawab kepala desa sedangkan variabel tentang pembangunan ekonomi desa dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Wresniwiro (2012) yang mencakup infrastruktur yang baik, fasilitas umum yang memadai, akses informasi, kualitas SDM yang unggul dan pendapatan penduduk.

Operasionalisasi teori tentang kinerja kepala desa dalam penelitian ini adalah Hasil dan tingkat pencapaian baik secara kuantitas dan kualitas pelaksanaan tugas oleh kepala desa beserta perangkat desa dalam melaksanakan program kerjanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi beserta tanggung jawabnya masing – masing. Sedangkan Pembangunan

ekonomi desa merupakan suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tiap – tiap indikator dalam variabel kinerja kepala desa (X) berada pada kategori dengan interpretasi **sangat baik** dengan nilai rata – rata total adalah 4,28. Dari keempat indikator yang ada dalam variabel kinerja kepala desa (X), dapat dilihat bahwa indikator kuantitas kepala desa memiliki nilai rata – rata tertinggi sebesar 4,45 dengan interpretasi sangat baik sedangkan Indikator pelaksanaan tugas kepala desa memiliki nilai terendah sebesar 4,14 dengan interpretasi baik.

Kemudian hasil analisis deskriptif pada tiap – tiap indikator dalam variabel pembangunan ekonomi (Y) berada pada kategori dengan interpretasi **sangat baik** dengan nilai rata – rata total adalah 4,21. Dari keempat indikator yang ada dalam variabel pembangunan ekonomi (Y), dapat dilihat bahwa indikator pendapatan penduduk memiliki nilai rata – rata tertinggi sebesar 4,26 dengan interpretasi sangat baik sedangkan Indikator kualitas sumber daya manusia yang unggul memiliki nilai terendah sebesar 3,97 dengan interpretasi baik.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 53,782 + 0,586X$. Nilai variabel Y (Pembangunan Ekonomi) akan sebesar 53,782 apabila variabel X (Kinerja Kepala Desa) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Kinerja Kepala Desa), maka jumlah variabel Y (pembangunan ekonomi) akan meningkat sebesar 0,586. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (pembangunan ekonomi) dan Variabel X (Kinerja Kepala Desa), semakin naik nilai Variabel X (Kinerja Kepala) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Pembangunan Ekonomi).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,521. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **cukup kuat** antara kinerja kepala desa (X) terhadap pembangunan ekonomi d (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar **0.27,1**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **27.1 %** variabilitas mengenai pembangunan ekonomi di Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh kinerja kepala desa, sedangkan sisanya sebesar **72.9 %** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung 4,224 > t tabel 2,008 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,00, ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa pembangunan ekonomi di Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone bolango. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja kepala desa terhadap pembangunan ekonomi di Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone bolango, **diterima** dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja kepala desa berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone

Bolango sesuai dengan Tugas dan fungsi Kepala Desa sudah diatur didalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Untuk Tugas Kepala Desa diatur dalam pasal 6 Ayat 2 dan untuk fungsi Kepala Desa Diatur dalam pasal 6 Ayat 3. Berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 pasal 6 Ayat 3 salah satunya adalah melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana di desa, pembangunan bidang pendidikan dan juga bidang kesehatan

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh kinerja kepala desa terhadap pembangunan ekonomi dikemukakan oleh Talizuduhu Ndraha (2005:5) tentang fungsi kepala desa sebagai pelaksana pembangunan diantaranya mampu membuat perencanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan desa, mampu memberikan pengarahan kepada bawahan dalam melaksanakan pembangunan, mampu mengambil keputusan dalam proses penyelenggaraan pembangunan Desa, mampu mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan desa dan mampu mengawasi aktivitas-aktivitas dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh *Sitti Khotimah, dkk (2022); Ikhsan Hidayah Putra, dkk (2019); Suci Rahmawati (2020); Nalardi (2019); Umar Sune (2019)* dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel kinerja kepala desa memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango” dapat **diterima**. nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,521**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Cukup Kuat** antara kinerja kepala desa terhadap pembangunan ekonomi (Y) di Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone bolango.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara kinerja kepala desa terhadap pembangunan ekonomi desa maka pemerintah desa melalui kepala desa mestinya harus menyadari dan melakukan upaya peningkatan aspek – aspek kinerjanya dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi desa.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Hardani, and Dkk. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu.
- Palupi Amalia Indah. 2021. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Bumdes Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri). Jurusan ilmu ekonomi. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas brawijaya. Malang. (Skripsi).
- Arsiyah. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Azwar, S. 2011. Sikap dan perilaku dalam : Sikap manusia teori dan pengukurannya.

Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan.2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta:Bumi Aksara.
- I Made Sara, dkk. 2019. Profesionalisme Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. ISEI Economic Review Vol. III, No. 2, September 2019, pages 45 - 53. e-ISSN 2614-6274. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ier>
- I Wayan Sutrisna. 2020. Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa. JURNAL CAKRAWARTI, Vol. 03 No. 02, Ags '20 - Jan '21.
- Ikhsan Hidayah Putra, dkk. 2019. Pengaruh kinerja kepala desa terhadap peningkatan Pembangunan di Desa Bonea Makmur Kabupaten Selayar. Makassar:unm. <http://pustaka.unm.ac.i.di/opac/detail-opac?id=53029>.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Fokusmedia. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nalardi. 2019. Peranan Kepala Desa Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Desa Di Desa Kuala Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.Fakultas Hukum. Universitas Islam Riau,Pekanbaru. (Skripsi).
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa.
- Rachmawati, Suci, 2020. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Desa Tandun Kecamatan Tandun, Kab. Rokan hulu. Jurusan Administrasi Negara. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Skripsi).
- Rafida Ulfa, dkk. 2019. Analisis faktor-faktor dalam pembangunan di Desa Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. NAKHODA: JURNAL ILMU PEMERINTAHAN. Edisi Januari - Juni 2019 Volume: 18 Nomor: 31. ISSN : 1829-5827 | E-ISSN : 2656-5277. DOI : <https://doi.org/10.35967/jipn>. <https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIPN>
- Safi'I, Muhammad. 2007. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah. Malang:Everros Pres
- Sarpin, 2010. Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Desa.Jurnal Ilmiah Administrasi Negara.
- Siagian, P., Sondang. 2016. Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya. Jakarta: Bumi Aksara
- Sihombing & Ermida. 2015. Persepsi masyarakat tentang kinerja kepala desa dalam pembangunan ekonomi desa di desa Siantar C.A , Kecamatan Sosorgadong, Kab. Tapanuli Tengah.Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas negeri Medan. (Skripsi).
- Sinambela, Lijan Poltak, dkk. 2010. Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitti Khotimah, dkk. 2022. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Ekonomi di Desa Muara Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. The Indonesian Journal of Politics and Policy. p-ISSN : 2622-6251;e-ISSN : 2655-3376.
- Subandi, 2011. Ekonomi Pembangunan. Cetakan Kesatu. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta

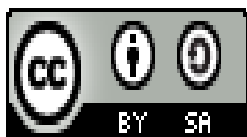
Umar Sune. 2019. Kinerja Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur desa sidorukun kec. Randangan, kab. Pohuwato. MADANI. Jurnal Politik dan Sosial Masyarakat. Vol 11 No 3 (2019) : Desember 2019. (P-ISSN 2085 - 143X) (E-ISSN 2620 - 8857).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Wahyudi.2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial perangkat desa (studi pada perangkat desa di kabupaten sumbawa).

Wibowo. 2017. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Widjaja Gunawan. 2003.Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia